

ABSTRACT

This research aims to prove underpricing IPO differences between financial institution and non-financial institution during 2001-2008 period. In addition, this research also examined the causes of underpricing IPO's of financial institution and non-financial institution using asymmetric information hypothesis. This research uses initial return and abnormal return as a measure to know which one is better as an underpricing measurement. Furthermore, the calculation in this research is using the open to close prices data to have more accurate results and not biased.

The tests are using one sample t-test, independent t-test, and the ordinary least square regression to analyze the data. One sample t-test is used to prove occurrence of institutions's underpricing at observation period. Independent t-test is used to determine differences significance in underpricing. Whereas, ordinary least square regression to determine the causes of underpricing. Each test uses an initial return and abnormal return as a measure.

This research found that IPOs are significantly underpriced at the first day of trading. Financial institutions sector's IPOs are less underpriced than non-financial institutions sectors. This findings means that financial institution sector have less asymmetric information than non-financial institution sectors. This study concludes that the regulation and the monitoring for the financial institution sector have developed better than the previous few years. In addition, there are several factors that affect underpricing. These factors are the type of business entities and trade price volatility in the stock market. The usage of both initial return and abnormal return to measure underpricing level are not significantly different. Furthermore, usage of open to close price data is able to give more accurate results for calculations to measure underpricing level.

Keywords: *underpricing, asymmetric information, regulation hypothesis, initial return, abnormal return*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan terjadinya perbedaan *underpricing* antara badan usaha sektor keuangan dan non-keuangan yang melakukan IPO selama periode tahun 2001-2008. Selain itu, riset ini juga meneliti sebab-sebab terjadinya *underpricing* yang terjadi pada badan usaha sektor keuangan dan badan usaha sektor non-keuangan dalam pengujian menggunakan *asymmetric information hypothesis*. Riset ini menggunakan *initial return* dan *abnormal return* sebagai pengukuran untuk membuktikan mana yang lebih baik sebagai pengukuran *underpricing*. Lebih lanjut, perhitungan dalam riset ini menggunakan data harga *open to close* untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan tidak bias.

Pengujian menggunakan *one sample t-test*, *independent t-test*, dan regresi Ordinary Least Square. Pengujian *one sample t-test* untuk membuktikan terjadinya *underpricing* pada badan usaha-badan usaha periode amatan. Uji *independent t-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan *underpricing*. Selain itu, uji regresi OLS untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya *underpricing*. Setiap pengujian menggunakan *initial return* dan *abnormal return* sebagai ukuran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi *underpricing* yang signifikan pada hari pertama perdagangan. Badan usaha sektor keuangan mengalami *underpricing* yang lebih kecil daripada badan usaha sektor non-keuangan. Hal ini menunjukkan asimetri informasi pada sektor keuangan lebih kecil daripada sektor non-keuangan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pengawasan pada sektor keuangan telah berkembang lebih baik daripada beberapa tahun sebelumnya. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *underpricing*. Faktor-faktor tersebut berupa tipe badan usaha dan volatilitas harga perdagangan di bursa. Lebih lanjut, penggunaan data *open to close* mampu memberikan hasil yang lebih akurat untuk mengukur tingkat *underpricing*.

Kata kunci: *underpricing*, *asymmetric information*, *regulation hypothesis*, *initial return*, *abnormal return*